

## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### A. Latar Belakang

Makanan jajanan menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang dan di tempat-tempat keramaian umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Makanan jajanan ini memberikan energi dan nutrisi yang signifikan tetapi juga berpotensi terkontaminasi akibat angin di jalanan dan debu membawa bakteri yang mencemari makanan dan bahaya lain berasal dari bahan makanan itu sendiri bila tidak higienis. Kemungkinan kontaminasi tersebut dapat terjadi jika diamati dari cara menjajakan dan menyajikannya, terutama yang berkaitan dengan makanan jajanan non kemasan (Woro, 2012)

Pada Bulan Januari hingga Maret 2015, di Indonesia terjadi kasus keracunan akibat pangan yang disebabkan oleh pangan jajanan sebanyak 5 insiden keracunan dengan jumlah korban sebanyak 281 orang. Pada bulan April hingga Juni 2015, sebanyak 8 insiden keracunan makanan akibat pangan jajanan dengan jumlah korban sebanyak 379 orang (Badan Pengawasan Obat Dan Makanan, 2015).

Berdasarkan dari data Laporan Tahunan Badan POM Tahun 2013, angka terpapar keracunan makanan masih tinggi di masyarakat. Dilaporkan jumlah orang yang terpapar sebanyak 6.926 orang dan kasus KLB keracunan pangan yang dilaporkan sebanyak 1.690 orang sakit dan 12 orang meninggal dunia. KLB keracunan pangan dapat terjadi akibat kontaminasi mikroba patogen atau bahan kimia berbahaya. Kasus KLB keracunan makanan untuk di Jawa Timur masih sangat tinggi dari tahun ke tahun pada tahun 2012, jumlah kejadian KLB mencapai

60 kejadian keracunan makanan dengan 1.106 kasus dan dibandingkan dengan tahun 2011, jumlah kasus keracunan makanan cenderung meningkat.(BPOM RI, 2013)

Salah satu upaya peningkatan, pencegahan, maupun pemulihan yang dilakukan pemerintah di dalam meningkatkan derajat kesehatan adalah keamanan pangan yang meliputi pengamanan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, pengangkutan makanan, penyimpanan makanan dan penyajiannya. Untuk melindungi konsumen agar tidak dirugikan, pemerintah harus memberikan pengawasan yang serius khususnya dalam usaha sanitasi pengelolaan makanan dan minuman yang dilakukan oleh pedagang makanan yaitu dengan menurunkan angka kesakitan yang disebabkan oleh makanan dan minuman yang tidak bersih (Suparian, 2008).

Dalam UU RI No 36 Tahun 2009 bahwa pengamanan makanan dan minuman diselenggarakan guna melindungi masyarakat dari makanan dan minuman tidak memenuhi ketentuan mengenai standar dan persyaratan kesehatan, hal tersebut dijelaskan bahwa adanya Undang-Undang tersebut bertujuan agar masyarakat terhindar dari makanan dan minuman yang dapat membahayakan kesehatan, maka pemerintah menetapkan standar dan persyaratan kesehatan agar makanan dan minuman aman dan layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Melihat persentase konsumsi jajanan yang masih cukup tinggi diperlukan kerjasama berbagai sektor untuk mengurangi persentase tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan berupa pendidikan kesehatan. Pemberian edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan seseorang. Edukasi dapat diberikan dengan metode yang menarik, yaitu metode demonstrasi dan pemutaran video. Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas

suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada pedagang. Metode demonstrasi dapat memperjelas pengertian dan konsep tindakan yang harus dilakukan (Kolidah, 2009).

Sedangkan metode belajar menggunakan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep (Kustandi 2011)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Noviati, 2011) didapatkan hasil bahwa penyuluhan metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dibanding dengan penyuluhan biasa. Dari hasil penelitian (Wibawa, 2007) didapatkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berhasil memberikan sumbangan yang lebih besar bagi peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap yang positif responden terhadap penyakit DBD yaitu 58,97% dan 29,68%, dibandingkan dengan metode pemutaran video yang hanya 24,19 % dan 19,71%.

Berdasarkan survey langsung yang dilakukan oleh penulis, terdapat 30 pedagang makanan jajanan di sekitar Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang merupakan tempat pengolahan makanan siap saji yang sering diminati oleh setiap mahasiswa, dosen, staf administrasi dan hampir semua pedagang makanan jajanan tidak menerapkan personal hygiene seperti tidak memakai sarung tangan, celemek, dan penutup kepala dalam menjajakan makanan jajanan. Dari hasil survey langsung yang dilakukan peneliti dan melihat penerapan personal hygiene yang

tidak diterapkan maka peneliti bermaksud melakukan uji pendahuluan pengambilan sampel kuman tangan terhadap pedagang makanan ataupun penjamah makanan yang berada di area sekitar kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Hasil yang didapat pada 2 sampel dari penjamah makanan di sekitar kampus sebesar 15.900 dan 31.235 CFU/cm<sup>2</sup> dan dirata-rata menjadi 23.567 CFU/cm<sup>2</sup> dari hasil tersebut terlihat usap tangan mengandung banyak koloni bakteri disebabkan oleh cuci tangan yang tidak efektif, jarang nya mengganti air untuk mencuci peralatan makan dan higiene perorangan yang kurang.

Atas dasar diatas Penulis mengambil pedagang jajanan di sekitar kampus sebagai lokasi penelitian karena sejauh ini belum ada penelitian yang menyangkut higiene dan sanitasi makanan berdasarkan peraturan menteri kesehatan (Nomor 1096/MENKES/PER/VI/2011) dan tempat tersebut sangat banyak diminati mahasiswa dari segala penjuru bahkan masyarakat yang ada di sekitar kampus juga banyak membeli makanan ke lokasi tersebut. Penelitian ini juga diharapkan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif bagi pihak kampus dalam pelaksanaan dan penerapan higiene dan sanitasi di lingkungan kampus Disamping itu, peneliti ingin mengetahui apakah penyuluhan sanitasi makanan jajanan dengan menggunakan metode demonstrasi dan video dapat meningkatkan praktik pedagang tentang hygiene sanitasi makanan jajanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan penerapan metode demonstrasi dan video terhadap peningkatan praktik pedagang tentang hygiene sanitasi makanan jajanan di sekitar Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya perbedaan pengaruh penerapan metode demonstrasi dan video terhadap peningkatan praktik pedagang tentang hygiene sanitasi makanan jajanan disekitar Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan praktik pedagang tentang hygiene sanitasi makanan jajanan.
- b. Diketuainya pengaruh video terhadap peningkatan praktik pedagang tentang hygiene sanitasi makanna jajanan.
- c. Diketuainya metode yang paling efektif terhadap peningkatan praktik pedagang tentang hygiene sanitasi makanna jajanan.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya pada mata kuliah Promosi Kesehatan dan Penyehatan Makanan dan Minuman.

### 2. Materi

Materi dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan penyuluhan metode demonstrasi dan video pada pedagang makanan di sekitar Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua pedagang makanan yang ada di sekitar Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2018

**E. Manfaat**

1. Bagi Pedagang

Menambah pengetahuan pedagang terhadap penerapan hygiene sanitasi makanan jajanan yang memenuhi syarat kesehatan.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi pihak kampus untuk mengadakan program-program pelatihan mengenai higiene dan sanitasi makanan jajanan khususnya higiene dan sanitasi kantin.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi tentang metode penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan pedagang tentang hygiene sanitasi makanan jajanan.

4. Bagi Peneliti

Mengembangkan keterampilan, wawasan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan terutama melaksanakan penelitian bidang promosi kesehatan dan penyehatan makanan dan minuman yang bersifat terapan.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “penerapan penyuluhan metode demonstrasi dan video pada pedagang makanan di Kampus Poltekkes Kemenkes Yogyakarta” belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan antara lain :

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Noviati, 2011)	Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi dan Praktek terhadap Pengetahuan Ibu dan Asupan Gizi Balita dengan Gizi Kurang di RSPAD Soebroto Jakarta	<b>Variabel terikat:</b> Pengetahuan	<p><b>Materi :</b></p> <p>a. Penulis : Pengetahuan Ibu Dan Asupan Gizi Balita dengan Gizi Kurang</p> <p>b. Peneliti: pengetahuan pedagang dan sanitasi makanan dan minuman</p> <p><b>Subyek penelitian:</b></p> <p>a. Penulis : Ibu balita</p> <p>b. Peneliti : Pedagang Makanan Jajanan</p> <p><b>Lokasi penelitian :</b></p> <p>a. Penulis: Rumah Sakit</p> <p>b. Penelitian: sekitar kampus</p>
2.	(Wibawa, 2007) (Jurnal Ilmiah)	Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video tentang Pemberantasan DBD terhadap Peningkatan	<b>Variabel bebas:</b> Penyuluhan dengan metode demonstrasi dan pemutaran video	<p><b>Materi :</b></p> <p>a. Penulis: Pemberantasan DBD</p> <p>b. Peneliti: Sanitasi makanan dan minuman</p> <p><b>Subyek penelitian:</b></p> <p>a. Penulis: Anak</p>

		Pengetahuan dan Sikap Anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati	<b>Variabel terikat :</b> Pengetahuan	SD b. Peneliti: Pedagang
3.	(Kusumaningtyas, 2016)	Pengaruh model <i>peer education</i> dengan metode Storytelling terhadap peningkatan pengetahuan Siswa Sekolah dasar dalam pemilihan makanan jajanan	<b>Variabel Terikat :</b> pengetahuan	<b>Media :</b> a. Penulis: education dengan metode Storytelling b. Peneliti: Demons trasi dan video  <b>Materi :</b> a. Penulis: pemilihan makanan jajanan b. Peneliti: sanitasi makanan dan minuman  <b>Subyek penelitian:</b> a. Penulis : Anak SD b. Peneliti: Pedagang
4.	(Latifah, 2016)	Edukasi gizi berbasis <i>edutainment</i> untuk Peningkatan pengetahuan, sikap dan Praktik tentang pemilihan pangan Jajanan anak sekolah (PJAS)	<b>Variabel Terikat :</b> Pengetahuan	<b>Media :</b> a. Penulis: <i>edutainment</i> b. Peneliti: Demonstrasi dan video  <b>Materi :</b> a. Penulis: Jajanan anak sekolah (PJAS) b. Peneliti: sanitasi makanan dan minuman  <b>Subyek penelitian:</b> a. Penulis : Anak SD b. Peneliti : Pedagang



5.	(Haryati,dkk 2013)	Efektivitas Metode Demontrasi Dalam Penerapan Praktek Cuci Tangan Di Paud Al-Barkie Kecamatan Pontianak Barat 2013	<b>Variabel</b> <b>Bebas :</b> Metode demonstrasi	<b>Materi :</b> a. Penulis : penerapan CTPS Pemberantasan b. Peneliti : sanitasi makanan dan minuman  <b>Subyek penelitian:</b> a. Penulis: Anak PAUD b. Peneliti : Pedagang
----	--------------------	--	--	---

